

## Work From Home: Dampaknya Terhadap Sektor Konstruksi di Bengkulu

Annisa Fitria Edriani<sup>1)</sup>, Mukhlis Islam<sup>2)</sup>, Makmun Reza Razali<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu,  
Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, Indonesia  
Email: [annisa.fe@unib.ac.id](mailto:annisa.fe@unib.ac.id)

<sup>2)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu,  
Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, Indonesia  
Email: [mukhlis.islam@unib.ac.id](mailto:mukhlis.islam@unib.ac.id)

<sup>3)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu,  
Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, Indonesia  
Email: [mrrazali@unib.ac.id](mailto:mrrazali@unib.ac.id)

### Abstract

Since the first COVID-19 case in Indonesia was announced on 2nd March 2020, the spread of COVID-19 has occurred so rapidly that Indonesia is listed as the country with the highest number of deaths in Southeast Asia. If humans limit interactions with each other, the process of human-to-human transmission can be suppressed until a solution or treatment can be found. For this reason, many countries have implemented work from home policies, restrictions on interaction between workers, and others. However, the authors have yet to meet research that focuses on the impact of the COVID-19 pandemic on activities in a construction project. Seven activities or stages common to construction projects are examined to determine whether the COVID-19 pandemic has had an impact on the implementation of these activities. From the research it is known that construction project activities affected by the COVID-19 pandemic are procurement activities, quantity surveying, and tenders because it takes time to adjust to the work from home rhythm. After workers are used to work from home, such activities tend to run well, as before the pandemic. Scheduling and implementation activities are impacted on several projects. Non-vital projects and private projects experienced delays and shifting of project completion dates due to lockdown regulations that limit the number of workers and delay delivery of materials..

**Keywords:** Construction Project; COVID-19 Pandemic; Project Activities.

### Abstrak

Sejak kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020, penyebaran COVID-19 terjadi begitu pesat hingga Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah kematian tertinggi di Asia Tenggara. Jika manusia membatasi interaksi satu sama lain maka proses penularan antar-manusia dapat ditekan hingga solusi atau pengobatan dapat ditemukan. Untuk itu, banyak negara yang menerapkan kebijakan work from home, pembatasan interaksi antar-pekerja, dan lainnya. Namun demikian, penelitian yang fokus membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan-kegiatan pada suatu proyek konstruksi belum penulis temui. Tujuh kegiatan atau tahapan yang umum terdapat pada proyek konstruksi diteliti untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19 telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Dari penelitian diketahui bahwa kegiatan proyek konstruksi yang terdampak akibat pandemi COVID-19 adalah kegiatan pengadaan, quantity surveying, dan tender karena dibutuhkan waktu dalam penyesuaian dengan ritme *work from home*. Ketika para pekerja sudah terbiasa dengan *work from home*, maka kegiatan cenderung berjalan dengan baik seperti sebelum adanya pandemi. Kegiatan penjadwalan dan pelaksanaan terdampak pada beberapa proyek. Proyek-proyek non-vital dan proyek-proyek swasta mengalami keterlambatan dan penggeseran tanggal penyelesaian proyek karena peraturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang membatasi jumlah pekerja serta terhambatnya pengiriman material.

**Kata Kunci:** Proyek Konstruksi; Pandemi COVID-19; Kegiatan Proyek.

### PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengubah bagaimana manusia menjalani hari-harinya. Terjadinya wabah virus COVID-19 ke seluruh dunia hingga akhirnya ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO), tak hanya mempengaruhi kesehatan manusia namun juga mempengaruhi bagaimana manusia bersosialisasi, bekerja, dan kegiatan sehari-hari lainnya. New Zealand, yang mendapatkan banyak pujian atas keberhasilannya menekan penyebaran COVID-19, mengkonfirmasi kasus pertama COVID-19 pada 28 Februari 2020 lalu menetapkan status darurat nasional pada 25 Maret 2020. Dengan status tersebut maka

diberlakukan lockdown nasional dimana seluruh kegiatan non-essiantial (pertandingan olahraga, bar, kafe, restoran, taman bermain, dan lainnya) diharuskan tutup (Cox, 2020). Pada 23 Maret 2020, pemerintah Inggris menetapkan aturan bahwa masyarakat diperbolehkan keluar rumah hanya untuk alasan; (1) belanja kebutuhan pokok, (2) olahraga sendiri atau bersama rekan satu rumah, (3) kebutuhan medis seperti ke rumah sakit atau merawat rekan satu rumah yang sakit, dan (4) bekerja yang tidak dapat dilakukan dari rumah (Ogden, 2020).

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Penyebaran lalu terjadi begitu pesat hingga Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah kematian tertinggi di Asia Tenggara.

Pemerintah selanjutnya menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar sehingga menutup tempat umum, membatasi transportasi umum, dan membatasi perjalanan ke dan dari daerah terlarang (Setiati dan Azwar, 2020).

Inti dari usaha menekan penyebaran adalah isolasi. Jika manusia membatasi interaksi satu sama lain maka proses penularan antar-manusia dapat ditekan hingga solusi atau pengobatan dapat ditemukan (Qian dan Jiang, 2020). Untuk itu, banyak negara yang menerapkan kebijakan work from home, pembatasan interaksi antar-pekerja, dan lainnya. Penelitian oleh Khanna et al (2020) menyatakan bahwa work from home telah meningkatkan komunikasi secara digital namun menurunkan komunikasi non-formal antar-karyawan yang sebenarnya penting dalam membangun kerjasama suatu tim. Work from home juga menekan biaya operasional kantor namun beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengawasi performa karyawannya (Vartolomei, 2020). Waizenegger et al (2020) menemukan adanya sindrom “zoom fatigue” akibat rapat virtual yang terlampaui sering dalam waktu yang terlalu dekat karena work from home menyulitkan proses kolaborasi dan koordinasi sehingga rapat virtual harus lebih sering dilakukan.

Bagaimana dengan kondisi di lokasi proyek? Penelitian Ogunnusi et al (2020) mengemukakan adanya peningkatan minat terhadap pre-fabrikasi untuk mengurangi jumlah kegiatan dan jumlah pekerja on-site serta adanya peningkatan kepedulian terhadap penegakan aturan ydi lapangan sejak adanya pandemi COVID-19. Menurut Al Amri dan Marey-Perez (2020), penundaan kontrak serta penutupan batas wilayah yang mengganggu pemasokan material merupakan dampak terbesar yang dirasakan pelaku sektor konstruksi. Namun demikian, penelitian yang fokus membahas dampak pandemi COVID-19

terhadap kegiatan-kegiatan pada suatu proyek konstruksi belum penulis temui.

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang ingin dijawab adalah: bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan pada proyek konstruksi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan grounded theory yang merupakan metode kualitatif dengan penekanan pada pengumpulan data untuk menciptakan suatu teori atau model (de la Espriella dan Restrepo, 2020). Penulis menetapkan tujuh kegiatan-kegiatan atau tahapan yang umum terdapat pada proyek konstruksi. Penulis kemudian melihat apakah pandemi COVID-19 telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

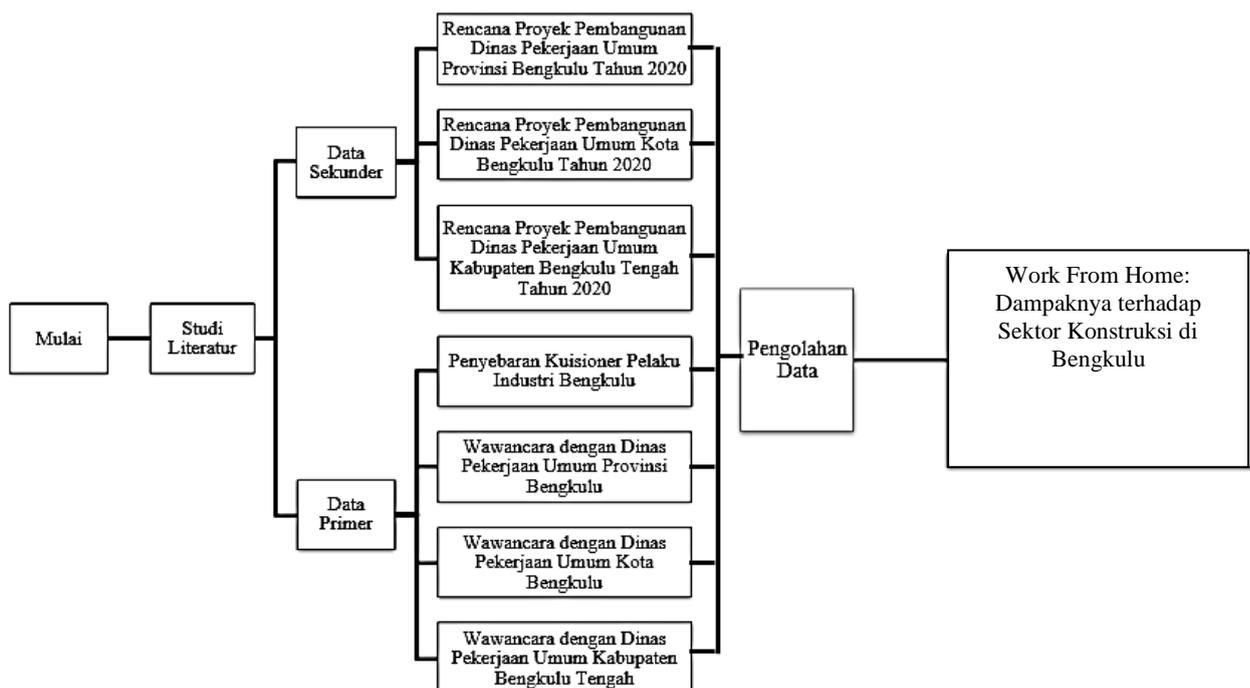
## METODE PENELITIAN

### Pengembangan Penelitian

Dengan baru ditemukannya COVID-19 serta penyebaran yang sedang berlangsung hingga saat penulisan penelitian ini, belum banyak ditemukan artikel yang melihat dampak COVID-19 terhadap sektor konstruksi. Terdapat sejumlah penelitian yang membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi makro berbagai negara yang terkena COVID-19, akan tetapi artikel yang membahas dampaknya terhadap sektor konstruksi secara spesifik belum dapat penulis temukan. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kegiatan pada proyek konstruksi yang akan di nilai besaran dampak pandemi COVID-19. Pada studi pendahuluan tersebut, penulis mewawancari beberapa ahli konstruksi di Indonesia. Studi literatur juga dilakukan untuk melihat penelitian sebelumnya.

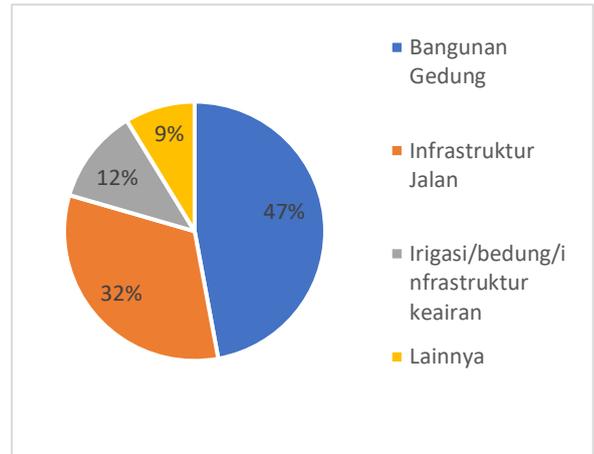
### Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

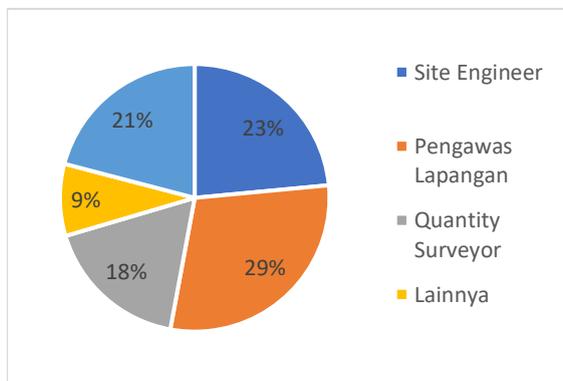
dilakukan dengan melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan sedangkan data sekunder diperoleh melalui data yang sudah tersedia dari pihak lainnya. Tahap pertama penelitian ini ada pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan antara lain daftar proyek pembangunan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu, dan Kabupaten Bengkulu Tengah dalam tahun anggaran 2020. Data ini diperlukan untuk mengamati proyek yang sedang berjalan atau akan berjalan dalam waktu dekat Ketika pandemi COVID-19 terjadi. Dengan daftar proyek yang dimiliki, penulis akan mengetahui stakeholder yang terlibat dalam proyek tersebut (pemilik, kontraktor, konsultan perencana, dan lainnya). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada pihak yang terlibat dalam proyek tahun anggaran 2020. Diagram alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



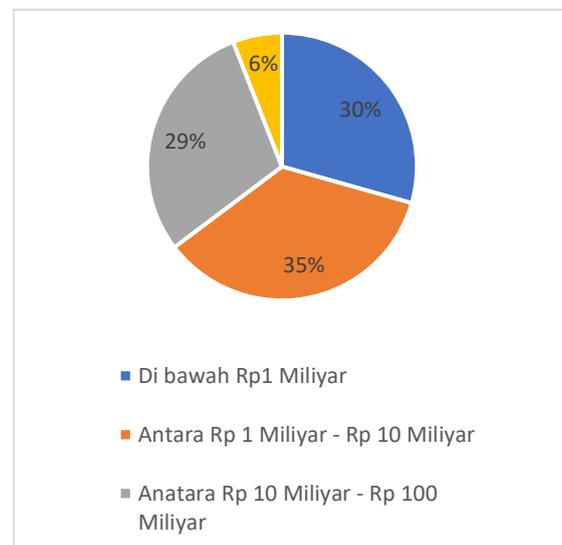
Gambar 3. Proyek Yang Ditangani Responden

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang cukup merata dalam berbagai profesi yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi, sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Dari Gambar 3 dapat dilihat sebanyak 47,1% responden saat ini sedang terlibat dalam proyek pembangunann gedung sedangkan 32,4% responden sedang menangani pembangunan infrastruktur jalan. Nilai proyek yang ditangani juga beragam dari di bawah Rp1.000.000.000 hingga di atas Rp100.000.000.000 (Gambar 4).



Gambar 2. Profesi Responden Saat Ini



Gambar 4. Nilai Proyek yang Ditangani Saat ini

Pada penelitian ini, tujuh kegiatan dijadikan objek penilaian, yakni: (1) pengadaan proyek, (2) quantity survey, (3) tender, (4) penjadwalan, (5) pelaksanaan proyek, (6) penilaian progress pekerjaan, dan (7) analisis pengajuan dan negosiasi klaim.

Hasil yang diperoleh dalam kuisioner dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat bahwa tiga kegiatan pertama yaitu pengadaan, *quantity survey*, dan tender merupakan kegiatan yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19. Dari wawancara diketahui bahwa kegiatan tender pada beberapa proyek sempat mengalami penundaan akibat ketidakpastian situasi, terutama di awal kemunculan COVID-19.

Beberapa proyek pemerintah mengalami penundaan karena dana yang dipindahkan untuk penanganan COVID-19. Akan tetapi, proyek-proyek pemerintah yang dianggap vital tidak mengalami penundaan. Proyek swasta terpengaruh akibat adanya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sehingga beberapa keputusan perlu diambil sebelum proyek diputuskan untuk berjalan.

**Tabel 1. Penilaian Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Aktivitas Proyek**

Kegiatan dalam Proyek	Persentase Besaran Dampak				
	Tidak Terdampak (1)	Sedikit Terdampak (2)	Netral (3)	Cukup Terdampak (4)	Terdampak (5)
Pengadaan Proyek	8,8	5,9	35,3	11,8	38,2
Quantity Survey	11,8	11,8	17,6	41,2	17,6
Tender	8,8	17,6	29,4	11,8	32,4
Penjadwalan / <i>Scheduling</i>	5,9	8,8	29,4	29,4	26,5
Pelaksanaan Proyek	5,9	14,7	26,5	23,5	29,4
Penilaian Progress Pekerjaan	0	17,6	41,2	23,5	17,6
Analisis Pengajuan dan Negosiasi Klaim	11,8	5,9	55,9	11,8	14,7

“Proyek X sedang dalam tahap perencanaan awal ketika COVID-19 mulai muncul di awal tahun 2020. Owner memutuskan untuk menunda pembahasan mengenai proyek tersebut sambil menunggu kepastian dari pemerintah. Ketika itu arah kebijakan belum jelas dan owner tidak mau mengambil resiko.” Ujar salah satu narasumber yang bekerja di perusahaan kontraktor swasta.

Kegiatan *quantity surveying* yang termasuk didalamnya rencana biaya, *feasibility study*, penyiapan RAB, dan lainnya terdampak karena kegiatan tersebut merupakan *office work* dan ketika diterapkan kebijakan *work form home*, dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian pada awal penerapannya. Namun kini, ketika pekerja sudah mulai terbiasa dengan *work from home*, kegiatan *quantity survey* relatif sudah berjalan lancar dengan kinerja yang baik seperti sebelum pandemi.

“Dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, kinerja di QS (*read: quantity survey*) sudah lebih lancar dibandingkan awal-awal masa pandemi ketika kami semua masih dalam proses penyesuaian.” Ungkap seorang ahli QS yang bekerja di konsultan perencanaan.

COVID-19 berpengaruh terhadap proses tender yang belum dilakukan secara elektronik. Kegiatan tender untuk proyek pemerintah mayoritas sudah dilakukan secara elektronik sehingga adanya pandemi COVID-19 dan dampak-dampak yang timbul karenanya tidak mempengaruhi proses tender. Untuk perusahaan swasta, masih banyak perusahaan yang melakukan proses tender secara manual. Manual yang dimaksud dalam konteks ini adalah pengumpulan berkas yang masih berupa kertas yang dikirim ke kantor, baik diantar langsung maupun melalui pos/ekspedisi pengiriman.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perlambatan pada proses tender yang dilakukan secara manual. Baik dari segi pengirim dokumen maupun penerima sama-sama mengalami kesulitan karena kantor yang tutup, layanan pengiriman yang menjadi lebih lambat akibat PSBB, serta proses review yang biasanya masih manual juga. Hal ini menimbulkan kesadaran pentingnya memanfaatkan teknologi untuk proses tender sehingga dapat berjalan lebih efisien. Saat ini pekerja dari berbagai rentang usia bersikap lebih terbuka untuk belajar memanfaatkan teknologi. Pengiriman dokumen via e-mail dan media komunikasi lainnya menjadi lebih lumrah. Kegiatan rapat juga dilakukan secara lebih

efisien dengan memaksimal kualitas rapat sehingga rapat dapat dilakukan dengan frekuensi lebih rendah atau waktu yang lebih singkat. Pemanfaat zoom meeting dan media konfransi online lainnya juga diimplementasikan dimana memungkinkan.

Kegiatan penjadwalan dan pelaksanaan proyek memperoleh hasil yang cukup merata di skor 3 (netral), 4 (cukup terdampak), dan 5 (terdampak), yang mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut secara umum cukup terdampak namun tidak signifikan. Untuk proyek yang tidak mengalami pemberhentian atau penundaan, kedua kegiatan tersebut berjalan tanpa terlalu banyak perubahan dari sebelum pandemi. Terdapat beberapa protokol kesehatan yang diterapkan, seperti mencuci tangan dan menjaga jarak. Skor 5 (terdampak) diberikan pada proyek yang berlokasi dengan angka kejadian COVID-19 tinggi sehingga protokol kesehatan diterapkan dengan ketat seperti penerapan sistem piket untuk membatasi jumlah pekerja yang datang serta terganggunya pengiriman material. Untuk penilaian progress pekerjaan serta analisis pengajuan klaim dan negosiasi klaim, mayoritas memberikan skor 3 (netral) masing-masing sebesar 41,2% dan 55,9%.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan kegiatan proyek konstruksi yang terdampak akibat pandemi COVID-19 adalah kegiatan pengadaan, *quantity surveying*, dan tender. Dampak paling terasa diawal pandemi namun saat perusahaan-perusahaan telah belajar untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efisien. Kegiatan penjadwalan dan pelaksanaan terdampak pada beberapa proyek. Proyek yang tidak terdampak merupakan proyek vital milik pemerintah yang mendapatkan kebijakan untuk tetap boleh berjalan. Proyek-proyek non-vital dan proyek-proyek swasta mengalami keterlambatan dan penggeseran tanggal penyelesaian proyek. Hal tersebut terjadi karena peraturan PSBB yang membatasi jumlah pekerja serta terhambatnya pengiriman material.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bengkulu selaku pemberi dana (skema Penelitian Pembinaan Universitas Bengkulu Tahun Anggaran 2020 Nomor: 2054/UN30.15/PG/2020 serta kepada mahasiswa Program Studi Teknik Sipil

Universitas Bengkulu yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Amri, T., & Marey-Perez, M. (2020). Impact of Covid-19 on Oman's Construction Industry. *Technium Soc. Sci. J.*, 9, 661.
- Arnab, R. (2017). Survey sampling theory and applications. *Academic Press*.
- Cox, N. (2020). New Zealand and Covid-19: a swift and firm response. *The Round Table*, 1-2.
- de la Espriella, R., & Restrepo, C. G. (2020). Grounded theory. *Revista Colombiana de Psiquiatría (English ed.)*.
- Khanna, R., Murnane, T., Kumar, S., Rolfe, T., Dimitrieski, S., McKeown, M., ... & Gandhi, C. (2020). Making working from home work: reflections on adapting to change. *Australasian Psychiatry*, 28(5), 504-507.
- Ogden, R. S. (2020). The passage of time during the UK Covid-19 lockdown. *Plos one*, 15(7), e0235871.
- Ogunnusi, M., Hamma-Adama, M., Salman, H., & Kouider, T. (2020). COVID-19 pandemic: the effects and prospects in the construction industry. *International journal of real estate studies*, 14(Special Issue 2).
- Qian, M., & Jiang, J. (2020). COVID-19 and social distancing. *Zeitschrift Fur Gesundheitswissenschaften*, 1.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.
- Vartolomei, B. O. T. (2020). Considerations Regarding Work from Home and Telework. In *Proceedings of the International Conference on Business Excellence* (Vol. 14, No. 1, pp. 1217-1221). Sciendo.
- Waizenegger, L., McKenna, B., Cai, W., & Bendz, T. (2020). An affordance perspective of team collaboration and enforced working from home during COVID-19. *European Journal of Information Systems*, 29(4), 429-442.